



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
website: <http://mores.stkippasundan.ac.id/index.php>
MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, 2(1),
9-20.

OPTIMALISASI KEGIATAN FORUM REMAJA MASJID DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

Jajang Hendar Hendrawan, Oom Yomi Romlah, Devi Permatasari
Prodi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan Cimahi
Devip2865@gmail.com

Naskah diterima : 20 Desember 2019, **Naskah direvisi** : 22 Januari 2020, **Naskah disetujui** : 25 Februari 2020

ABSTRAK

Perkembangan pergaulan remaja di Cimahi Utara mengkhawatirkan. Hal ini ditandai dengan adanya perkembangan kenakalan remaja yang semakin meluas baik bentuknya maupun intensitasnya. Sementara remaja masjid juga hidup dan berkembang dengan baik. Situasi kontradiktif ini berjalan beriringan. Hal-hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui: a) faktor penghambat dan pendorong organisasi remaja masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja, b) upaya yang dilakukan organisasi remaja masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja, c) bagaimana peran organisasi remaja masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan metode interview, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis, dengan cara mendatangi objek penelitian atau terlibat langsung dalam kegiatan objek penelitian. Temuan dalam penelitian ini adalah Remaja Masjid Nur Inka yaitu memiliki visi berorientasi pada pembinaan membentuk remaja islam dengan akidah yang benar, akhlak yang baik dan wawasan yang luas. Kemudian memiliki misi pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja masjid dan memiliki nilai positif. Dengan tujuan membina remaja masjid untuk menjalankan syari'at islam yang baik dan benar sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Kata Kunci : Cimahi Utara, kenakalan remaja, remaja masjid

ABSTRACT

The development of adolescent relationships in North Cimahi is worrying. This is marked by the development of juvenile delinquency, which is increasingly widespread in form and intensity. Meanwhile, the youth of the mosque are also living and developing well. These contradictory situations go hand in hand. These things are the background of this research. The focus of this research is to find out: a) the inhibiting and driving factors of mosque youth organizations in tackling juvenile delinquency, b) the efforts made by mosque youth organizations in tackling juvenile delinquency, and c) the role of mosque youth organizations in tackling juvenile delinquency. This is descriptive qualitative research, and data collection is done by interview, observation, and documentation. In this study, the researcher uses a sociological approach by visiting the object of research or being directly involved in the activities of the object of research. The findings in this study are the youth of the Nur Inka Mosque, which has a vision oriented towards fostering Islamic youth with good faith, good morals, and broad insight. Then it has a mission to procure activities oriented towards fostering mosque youth and having positive values. To foster mosque youth to carry out good and correct Islamic Shari'a so that an actual Islamic society can be realized religiously.

Keywords: juvenile delinquency, mosque youth, nort Cimahi.

PENDAHULUAN

Kemampuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kelangsungan dan perkembangan kehidupan manusia, meskipun tidak seluruhnya memberikan dampak positif, kenyataan yang terjadi pada saat ini permasalahan masyarakat semakin kompleks, terutama di kalangan remaja yang sedang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, padahal remaja merupakan tumpuan harapan kemajuan dan kelangsungan hidup suatu bangsa.

Permasalahan kenakalan remaja di Indonesia salah satunya disebabkan oleh perkembangan "IPTEK" yang tidak disertai dengan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, nilai agama, nilai etika, norma dan nilai akhlak dikalangan masyarakat khususnya remaja, sehingga menimbulkan terjadinya kenakalan remaja atau *juvenile delinquency*. Kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia salah satu bentuknya yang terjadi di kota-kota besar berupa tawuran pelajar dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, membolos sekolah, merokok dan balapan liar, serta berkurangnya sopan santun baik kepada orangtua maupun kepada guru.

Firmansyah (2018) Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan terjadinya tren peningkatan angka tawuran di kalangan pelajar sepanjang tahun 2018, mencatat 202 anak berhadapan dengan hukum karena terlibat tawuran, sementara kekerasan di lingkungan sekolah dengan anak sebagai pelaku sepanjang 2019 tercatat 3 kasus di Gresik, Talakan dan Ngawi-Jawa Timur. Kenakalan remaja yang terjadi di kota Cimahi, para pelajar di kota

Cimahi saat ini bukan hanya membolos saat pelajaran, merokok, akan tetapi saat ini para remaja berani mencoba narkoba, atau minum-minuman keras.

Penyalahgunaan narkoba yang dilakukan remaja di Kota Cimahi seperti yang diungkapkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Cimahi, pelajar yang menjadi pengguna narkoba pun jumlahnya terbilang besar yakni mencapai puluhan orang. Dari 625 orang pengguna narkoba di Cimahi yang tercatat sepanjang 2014, sekitar 10 persennya adalah kalangan pelajar, "sepuluh persen (62 orang) pengguna narkoba di Cimahi adalah pelajar," kata kepala BNN kota Cimahi, Odang Masdar, di Cimahi, Rabu (4/2). Berita online Cakrawalamedia (1 Desember 2016), peringatan hari AIDS sedunia, 1 Desember 2016, di Kota Cimahi ditandai dengan terus meningkatnya penderita kasus HIV/AIDS. Tercatat, sepanjang 2016 ada sekitar 33 kasus penderita virus kekebalan tubuh manusia.

Sekretaris Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Cimahi, Fitriani Manan mengatakan, sampai saat ini, total kasus penderita HIV/AIDS di Kota Cimahi mencapai 290 kasus. Berita online PikiranRakyat (Rabu, 26 Desember 2018), berdasarkan data seksi rehabilitasi BNN kota Cimahi, dari 54 orang yang menjalani rehabilitasi sekitar 35% merupakan pelajar. "dari 54 orang yang direhab, yang paling tinggi pelajar 35% dengan didominasi penyalahgunaan obat-obatan," ujar Kasie Rehabilitasi BNN Kota Cimahi Syamsul Anwar. Seperti itulah kondisi remaja saat ini di beberapa daerah, sungguh memprihatinkan, begitu berbeda dengan kondisi remaja pada jaman dulu.

Permasalahan di atas, menunjukkan bahwa selain pendidikan formal

pendidikan nonformal juga penting dalam membentuk karakteristik remaja yang baik. Mengingat pada masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan, maka harus adanya keseimbangan antara pendidikan formal dan nonformal. Karena pendidikan formal yang hanya memfokuskan pada pendidikan akademik saja, maka dengan pendidikan nonformal yaitu pendidikan agamalah, seseorang bisa mengendalikan diri, terutama bagi para remaja yang penuh dengan tantangan.

Selain itu, pentingnya organisasi remaja untuk mendewasakan pola pikir dan perilaku remaja disamping mengembangkan pergaulan (jaringan) setiap remaja, menempa diri dalam menerima tanggung jawab, memimpin dan dipimpin orang lain, melatih diri terhadap aturan main (mekanisme), dan banyak manfaat lain-lain yang bisa didapatkan oleh remaja dari berorganisasi. Bila ditelusuri secara mendalam perkembangan kenakalan remaja banyak dipengaruhi dari kehidupan keluarga dan masyarakat sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (2017, hal. 56-63) “keluarga memiliki peran besar bagi timbulnya kenakalan remaja di antaranya yaitu: pola kriminal orang tua, temperamen orangtua, sikap ketidakpuasan terhadap orangtua, kualitas rumah tangga (perceraian, kematian, poligami), dan kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua.”

Menurut C.S.T Kansil (1991) dalam bukunya berjudul “Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”, mengatakan: “Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita- cita yang luhur dan berbudi pekerti

yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Untuk mewujudkan hal di atas, maka diperlukan pengelolaan, perhatian dan bimbingan yang benar-benar terprogram dan terkoordinasi dengan baik. Sehingga peranan para remaja terutama remaja masjid dapat terselenggara dan dapat mencapai yang dicita-citakan oleh seluruh warga negara Republik Indonesia tercinta ini, tentunya peran utama yang dilakukan remaja masjid adalah yang berhubungan dengan ajaran-ajaran islam.

Zulmaron, M.Noupal, & Aliyah (2017, hal. 2) berpendapat bahwa “Remaja masjid ialah para remaja yang mencurahkan perhatian dan pengetahuannya pada masjid dan pada ajaran islam, pengalaman dan penyebarannya di tengah-tengah mereka dan ikut menjamin kestabilan nasional dan harus mampu tampil sebagai unsur pemuda yang dapat memikul tanggungjawab bangsa dan negara, dan berkewajiban untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan. Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama, suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan mutlak keberadaannya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam keraktivitas, sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya.”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2018) tentang “Peran Kepolisian dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Polsek Medan Barat)”, kenakalan remaja ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar yang banyak kriminalitas tetapi di desa- desapun marak kasus atau kejadian kenakalan remaja antara lain, narkoba, minum-minuman keras, tindakan asusila, pencurian. Belum jelas penyebab yang bisa memicu kenakalan remaja dengan jelas karena penyebabnya banyak faktor, namun inti dari kenakalan remaja adalah segala masalah atau kejahatan yang timbul karena perbuatan-perbuatan remaja.

Segala kejahatan pasti akan membuat masyarakat sekitar resah. Hal inilah yang membuat kenakalan di kalangan remaja harus segera di tindak lanjuti secara intensif dan masyarakat di tuntut untuk ikut andil dalam penanganan kasus ini adalah keluarga, keluargalah yang paling dekat dengan si korban dalam kasus kenakalan remaja ini, jika keluarga lalai dalam penanganan ini maka bisa menjadi lebih parah. Tetapi sekali lagi masalah sosial ini bukan hanya tanggung jawab dari keluarga tetapi masyarakat juga memiliki peran dalam upaya penanganan kenakalan di kalangan remaja ini, tetapi peran dari dalam diri sendiri sebagai remaja yang ingin melanjutkan cita-cita demi melanjutkan masa depannya, yaitu dengan tidak terpengaruh dengan kebiasaan remaja lainnya, dan selalu ingatlah kepada orang tua khususnya ibu dan ayah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsiwi (2016) tentang “Pembinaan Pergaulan Remaja Melalui Kegiatan Kerohanian Islami (Rohis) di SMA Negeri Jatilawang Kabupateun Banyumas”, bahwa pergaulan bebas atau kenakalan remaja adalah dua contoh

“kenyamanan” yang membawa pengaruh negatif. Lain halnya dengan kelompok belajar yang membawa pengaruh positif untuk remaja. Hal ini berdasarkan pada kecenderungan remaja untuk berkumpul, bergaul dan merasa nyaman ketika berada bersama dengan individu lain yang merupakan refresentasi dari dirinya sendiri, karena dalam suatu pergaulan terdapat pola mempengaruhi, dan dipengaruhi.

Sakdiyah (2013) mengemukakan bahwa “Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri. Namun pada kenyataannya orang cenderung langsung menyalahkan, menghakimi, bahkan menghukum pelaku kenakalan remaja tanpa mencari penyebab, latar belakang dari perilakunya tersebut.

Menurut Yusuf (2004) dalam Idris (2013) ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja yaitu: 1) Perselisihan atau konflik antar orangtua maupun antar golongan keluarga, 2) Perceraian orangtua, 3) Sikap atau perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak, 4) Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol, 5) Hidup menganggur, 6) Kurang dapat memanfaatkan waktu luang, 7) Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral), 8) Beredarnya film-film bajakan dan bacaan pornografi, 9)

Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok, 10) Diperjualbelikannya minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas, 11) Kehidupan ekonomi keluarga yang berkekurangan. Itu adalah beberapa faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja pada saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Masjid Besar Hidayah Nur Inka Cimahi. Peneliti mencari sumber data melalui pihak-pihak di masjid seperti, dewan kemakmuran masjid, pembina, pengurus, dan anggota organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2017) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik atau utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Penelitian menurut Creswell (2017) adalah penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif dianggap tepat dalam

melakukan kajian penelitian yang peneliti lakukan. Sebab yang menjadi fokus penelitian adalah Optimalisasi kegiatan forum remaja masjid guna menanggulangi kenakalan remaja di Masjid Besar Hidayah Nur Inka Cimahi.

HASIL PENELITIAN

Kenakalan remaja di Indonesia berkembang dengan sangat cepat. Kartono (2017) Istilah baku tentang kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *Juvenile delinquency*. Secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian, pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek/pelaku, maka *Juvenile delinquency* menjadi anak penjahat atau anak jahat. Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Perkembangan kenakalan remaja terakhir mengalami kemajuan yang sangat pesat. Menurut Syafaat (Muslimah, 2016) menyebutkan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja sebagai berikut :

1. Faktor Intern
 - a. Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis
 - b. Pembawaan yang negatif, yang mengarah pada perbuatan akal
 - c. Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan
 - d. Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial

- e. Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif
 - f. Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat
2. Faktor Ekstern
- a. Rasa cinta dari orang tua dan lingkungan
 - b. Pendidikan yang kurang menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah, dan masyarakat
 - c. Menurunkan wibawa orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan tokoh identifikasi
 - d. Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam dominan afektif, konasi, konisi dari orang tua, masyarakat dan guru
 - e. Kurang penghargaan terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan dialog antara ketiga lingkungan pendidikan
 - f. Kurangnya sarana penyalur waktu senggang. Hal ini berhubungan dengan ketidakpahaman pejabat yang berwenang mendirikan taman rekreasi
 - g. Ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik, maupun pedagogik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dan temuan di lapangan peneliti dapatkan fakta bahwa pendapat kedua lebih dapat menjelaskan tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja. Dimana Faktor Eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri individu

itu atau faktor remiorit (lingkungan). Tentang lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak, diantaranya:

1. Faktor Keluarga

Achmad (Mubarok, 2015) mengungkapkan Keluarga adalah bagian utama manusia membentuk jati diri saat pertama kali membuka mata melihat dunia. Keluarga menjadi mitra pendidikan yang dilalui oleh manusia., seperti halnya dikemukakan bahwa keluarga sebagai mikro sosial merupakan pendidikan yang utama dan pertama sebagai konsekuensi logis atas lahirnya anak-anak mereka, ini merupakan tanggung jawab keluarga bersifat sunnatullah (alamiah) atas dasar cinta kasih yang tumbuh secara alamiah pula. Binbama (Mubarok, 2015) mengungkapkan Keluarga adalah “kelompok sosial dimana anak lebih banyak memperoleh kesempatan melakukan interaksi sosial, banyak berkesempatan mengembangkan norma-norma, baik norma sosial maupun norma agama. Maka keluarga merupakan kelompok sosial yang paling banyak memberikan dan membentuk kerangka norma untuk menghadapi semua jenis pengalaman dalam hidupnya, baik pengalaman kebudayaan, kebiasaan, adat istiadat, tata cara, hidup bermasyarakat, sopan santun dan terutama kehidupan keagamaan.

Pengertian di atas memberikan penjelasan bahwa keluarga memberikan pengaruh awal pembentukan mental bagi pola hidup dan arah perilaku remaja. Keluarga menjadi pusat pendidikan dan sebagai pusat beragama, terutama orang tua yang menjadi proses penuntun dan penggerak dalam pembentukan pribadi keagamaan pada anak. Iklim keluarga

yang religius yang menjadi pondasi dalam mengembangkan dan bimbingan serta fitrah anak untuk beragama. Maka peranan orang tua dalam menanamkan keagamaan pada anak sangatlah penting. Ke depan penanaman pendidikan agama tersebut akan memberikan benteng kepada remaja-remaja secara umumnya untuk menghindari pergaulan yang condong mengarahkan pada kenakalan remaja

2. Faktor Masyarakat

Lingkungan pergaulan masyarakat memberikan andil besar dalam arah pondasi mental remaja. Kondisi masyarakat seperti faktor pergaulan, suasana keagamaan, suasana pendidikan memberikan warna pergaulan sendiri bagi remaja. Remaja yang tidak bisa kontrol diri dalam pergaulan negatif yang merambak saat ini pastinya akan terbawa arus pada pergaulan negatif pula.

Demikian jelas bahwa kenakalan remaja macam apapun jenisnya mempunyai dampak negatif, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain dan masyarakat. Gunarsa dalam (Mubarok, 2015) mengungkapkan maka upaya penanggulangannya harus segera dilaksanakan, sebab perkembangan anak bukan hanya tanggung jawab dari orang tuanya saja atau pemerintah yang menyediakan fasilitas saja, melainkan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat, bangsa dan negara

Upaya preventif yang dapat dilakukan pada factor keluarga pada Irmias Nur Ika adalah berupa :

- a. Menciptakan suasana keluarga yang harmonis, seperti yang diketahui bahwa keluarga itu tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak dan yang tinggal

di satu rumah. Tetapi keluarga juga bisa tercipta dari adanya kesamaan dari beberapa sifat, atau kesukaan, misalnya organisasi Irmias. Organisasi Irmias juga bisa dikatakan keluarga karena setiap orang atau anggota yang tergabung di Irmias ini mempunyai tujuan dan keinginan yang sama.

- b. Memberikan kasih sayang, seperti dalam keluarga di rumah, para anggota irmias juga harus saling menyayangi agar terciptanya hubungan yang baik dan harmonis.
- c. Memberikan perhatian dan pengawasan, hal ini lebih dikuasai oleh DKM karena pada dasarnya semua kegiatan yang dilakukan irmias harus mendapat pengawasan dari DKM.
- d. Adanya kesamaan norma-norma dan kepercayaan, karena dengan adanya kesamaan tersebut remaja akan merasa senang dan nyaman berada pada lingkungan tersebut,

Irmias Nur Inka juga memiliki 7 tujuan mulia yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan masyarakat Cihanjuang, Cimahi Utara diantaranya sebagai berikut:

- a. Membina Irmias Nur Inka Cimahi untuk menjalankan syari'at islam yang baik dan benar sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya.
- b. Memupuk dan memelihara silaturahmi dan rasa ukhuwah Islamiah serta kekeluargaan dan mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat dan menumbuhkan kesetiaan kepada Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Membina anggotanya didasari oleh hubungan emosional sehingga

terwujud kesatuan sudut pandang dan pola pikir yang luas, ucapan dan tindakan sama.

- d. Membina dan memelihara serta menumbuhkan suburkan kualitas keimanan dan ketaqwaan sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- e. Menghimpun dan mempersatukan remaja di lingkungan Cihanjuang.
- f. Mendidik para anggota dalam tata cara berorganisasi dalam ikatan yang sejalan dengan tujuan ikatan remaja.
- g. Membina Irmis untuk terus memakmurkan masjid.

Tujuan di atas telah membentuk pola perjalanan kegiatan Irmis Nur Inka pada arah untuk memberdayakan anggotanya dan lingkungan sekitar masjid. Banyak hal yang telah dilakukan oleh Irmis Nur Inka dalam merealisasikan tujuan-tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Irmis memberikan peranan yang penting bagi lingkungan. Dalam menjalankan peranannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh Irmis Nur Inka tidak hanya fokus pada bidang kemasjidan dan pengajian, tapi juga menitik beratkan pada bidang keremajaan. Jadi tujuan Irmis Nur Inka adalah untuk memakmurkan masjid dengan berbagai acara rohaninya dan berusaha merangkul semua kalangan untuk dapat ikut serta dalam kegiatan kerohanian yang mereka laksanakan diantaranya.

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan masjid

Irmis Nur Inka merupakan organisasi remaja yang kegiatannya berpusat di Masjid Besar Nur Inka Cimahi. Dibentuk guna mendukung dan memakmurkan masjid

dengan segala kreatifitas kegiatannya. Karena Irmis Nur Inka merupakan anak organisasi pengurus DKM. Oleh karena itu dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas DKM, dalam artian mendukung dan membantu program kegiatan induknya, sehingga akan terjadi sinergitas yang saling menguatkan antara Irmis dengan DKM. Lebih jelasnya peneliti akan memberikan penjelasan pada masing-masing kegiatan aktif Irmis Nur Inka yang berhubungan dengan mendapatkan dukungan dari DKM:

- 1) Shalat Jum'at

Irmis Nur Inka menjadi panitia penuh dalam mensukseskan acara ini. Karena memang acara ini bertujuan untuk memakmurkan masjid dan dilaksanakan oleh remaja-remaja dan jamaah sekitar masjid Nur Inka. Kegiatan positif ini dilaksanakan di Masjid Nur Inka Cimahi dan diadakan rutin di setiap hari Jum'at.

- 2) Shalat Taraweh bulan Ramadhan

Irmis Nur Inka menjadi panitia penuh dalam mensukseskan acara ini. Karena memang acara ini bertujuan untuk memakmurkan masjid dan dilaksanakan oleh remaja-remaja, DKM dan jamaah sekitar masjid Nur Inka. Kegiatan positif ini dilaksanakan di Masjid Nur Inka Cimahi dan diadakan rutin di setiap bulan Ramadhan.

- 3) Shalat Hari Raya

Irmis Nur Inka menjadi panitia penuh dalam mensukseskan acara ini. Karena memang acara ini bertujuan untuk memakmurkan masjid dan dilaksanakan oleh remaja-remaja, DKM dan masyarakat sekitar masjid Nur Inka. Kegiatan positif

ini dilaksanakan di Masjid Nur Inka Cimahi dan dilaksanakan rutin di setiap Hari Raya Islam atau Hari Besar Islam seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Tujuan dari berlangsungnya kegiatan ini, sebagai ajang silaturahmi Irmam dan masyarakat sekitar wilayah masjid. Kegiatan-kegiatan positif ini diadakan oleh Irmam dan DKM dengan membawa tujuan dasar yaitu untuk memakmurkan masjid. Sehingga remaja sendiri dan masyarakat sekitar masjid mendapatkan suasana yang bisa membangunkan mental religi mereka untuk ikut memakmurkan masjid.

b. Kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat

Irmam Nur Inka sebagai organisasi remaja masjid Cihanjuang, dalam melakukan kegiatannya tidak hanya terbatas untuk mendukung DKM dan kemakmuran masjid, akan tetapi kegiatan yang diselenggarakan juga harus menggandeng atau menyertakan masyarakat secara luas. Misalnya kegiatan menjelang Peringatan Hari Besar Islam atau sering dikenal dengan istilah PHBI. Sebagaimana diketahui, bahwa dalam agama islam terdapat 8 hari besar Islam yang selalu rutin diperingati setiap tahunnya, antara lain; Peringatan Tahun Baru Hijriyah pada tanggal 1 Muharram, Peringatan Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Rabiul Awal, Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada tanggal 27 Rajab. Dalam hal ini, setiap penyelenggaraan kegiatan menjelang Peringatan Hari Besar Islam, pengurus Irmam Nur Inka selalu dilibatkan oleh DKM untuk membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut

tentunya kegiatan yang diselenggarakan harus terencana dan terorganisir secara baik. Berikut adalah kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh Irmam Nur Inka, antara lain:

1) Peringatan Tahun Baru Hijriyah pada tanggal 1 Muharram

Kegiatan ini dilaksanakan rutin tahunan pada malam 1 Muharram oleh Irmam Nur Inka. Semua kalangan masyarakat muslim Cihanjuang dan sekitarnya diikut sertakan untuk mengikuti pengajian dalam rangka Memperingati Tahun Baru Hijriyah 1 Muharram. Kegiatan ini didukung penuh oleh semua DKM dan masyarakat. Sumber dana kegiatan bersumber dari kumpulan kas Irmam Nur Inka, donatur-donatur dari pribadi masyarakat, dan didukung dengan kas DKM. Kepanitian dalam acara ini tidak hanya Irmam Nur Inka, namun diikut sertakan beberapa tokoh masyarakat dan dibantu oleh remaja-remaja sekitar tentunya dengan bantuan DKM.

2) Peringatan Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Irmam Nur Inka untuk Memperingati Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaannya rutin setahun sekali pada tanggal 12 Maulid atau Rabiul Awal. Acara ini melibatkan kontribusi semua kalangan masyarakat muslim. Irmam juga bekerja sama dengan DKM dan beberapa tokoh masyarakat Cihanjuang untuk mensukseskan acara tersebut. Kas Irmam Nur Inka, kas DKM dan didukung pula dengan donasi-donasi masyarakat menjadi sumber dana utama dalam acara ini. Kepanitian kegiatan ini dari Irmam Nur Inka, DKM dan beberapa tokoh masyarakat

3) Peringatan Hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Untuk kegiatan Isra' Mi'raj, Irmis Nur Inka lebih membungkusnya menjadi sederhana. Rutin acara diselenggarakan tiap setahun sekali, yaitu pada tanggal 27 rajab. Dalam hal kepanitiaan, acara ini hanya Irmis Nur Inka yang bertanggung jawab penuh pada kegiatan ini, sumber dana terpusat berasal dari kas Irmis Nur Inka.

4) Kurban

Setiap Hari Raya Idul Adha, beberapa masyarakat muslim Cihanjuang memberikan kurban kambing atau sapi di Masjid Besar Nur Inka Cimahi. Setelah hewan kurban disembelih dan dipotong menjadi bagian kecil-kecil, bagian tersebut ditimbang untuk diusahakan dibagi rata kepada masyarakat muslim sekitar.

Dari pemaparan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, menurut pendapat peneliti bahwa peranan Irmis Nur Inka memiliki kedudukan yang strategis dalam melakukan kegiatan sosial di masyarakat. Nilai-nilai kegiatan tersebut sangat berarti dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus kegiatan tersebut merupakan bagian dari bentuk kepeduliannya Irmis Nur Inka dalam kegiatan terjun di lingkungan masyarakat.

c. Kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan remaja

Usia remaja menjadi usia pengurus beserta anggota Irmis Nur Inka. Sadar dengan situasi tersebut, aktivitas Irmis juga beberapa mengandung unsur merangkul segala golongan remaja Cihanjuang. Kerisauan tersebut dibungkus oleh Irmis Nur Inka dengan menyusun aneka program

kegiatan, kemudian difollow up (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, ketrampilan dan keilmuan. Arah kegiatannya dalam hal merangkul generasi muda islam ini, secara umum diorientasikan untuk bisa memberikan minimal suasana kerohanian bagi kalangan remaja yang kedepannya agar bisa memberikan benteng pada pergaulan negatif remaja pada umumnya. Untuk mewujudkan generasi muda Cihanjuang pada arah remaja yang memiliki nuansa kerohanian yang bagus. Irmis Nur Inka dalam tujuannya merangkul semua kalangan remaja Cihanjuang melaksanakan berbagai kegiatan, sebagai berikut:

1) Pesantren Ramadhan/ Pesantren Kilat Remaja dan Anak-anak

Setiap sore di bulan Ramadhan menjelang waktu berbuka puasa, Irmis Nur Inka mengadakan acara pesantren kilat. Peserta dibuka umum dengan ajakan prioritas pada seluruh remaja muslim dan anak-anak muslim sekitar. Acara ini setiap Ramadhan ke-2 sampai ke-5 untuk semua remaja muslim Cihanjuang, dan Ramadhan ke-7 sampai ke-15 untuk anak-anak muslim Cihanjuang mulai dari usia PAUD/TK, MI/SD kelas 1-6 dan usia SMP/Sederajat kelas 7-9. Menjalin silaturahmi dan suasana kerohanian bagi generasi muda lingkungan Cihanjuang agar terhindar dari pola pergaulan modern yang negatif adalah tujuan dari diadakan acara ini.

2) Zakat Fitrah

Memiliki unsur hubungan dengan masyarakat muslim secara umum, kegiatan

zakat juga melibatkan remaja-remaja sekitar masjid. Manfaatnya, Irmis Nur Inka melalui LAZ (Lembaga Amal Zakat) Cihanjuang mengharapkan bisa merangkul remaja-remaja untuk bisa respect pada keadaan realitas bermasyarakat. Dan merangkul remaja untuk bisa berpikir bahwa mereka memiliki manfaat besar pada masa usianya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang peran remaja masjid Nur Inka Cimahi dalam Optimalisasi Kegiatan Remaja Masjid dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Cihanjuang Cimahi Utara dapat disimpulkan bahwa Irmis memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat terutama dalam Pembinaan Remaja, diantaranya sebagai berikut: Kegiatan organisasi Irmis dibagi ke dalam tiga waktu yaitu, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Kegiatan kegiatan tersebut merupakan agenda yang terus dilaksanakan tiap tahunnya dan tiap periodenya. Seperti kegiatan pengajian rutin, perayaan hari besar islam (PHBI), kegiatan Ramadhan dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut pengurus Irmis dan DKM berharap bisa menjadi salah satu cara untuk menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekitar.

Ada beberapa faktor yang dianggap menjadi faktor pendorong dan penghambat organisasi dalam menanggulangi kenakalan remaja. Faktor Pendorong yaitu Faktor SDM atau Sumber Daya Manusia, Faktor Lingkungan Keluarga, Faktor Lingkungan Sosial, dukungan dari para ulama, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat

cihanjuang, kesadaran sebagai remaja akan bahaya dari pergaulan negatif atau bebas, suasana keislaman dan kebersamaan pada masing-masing kegiatan yang bekerjasama dengan remaja, bersatunya remaja dalam irmis nur Inka, sehingga menumbuhkan solidaritas setelah saling mengenal, dan kerjasama dari pihak keamanan Cihanjuang dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja dan faktor Penghambat yaitu adanya tempat hiburan malam tidak jauh dari lingkungan masyarakat buka sampai larut malam, beberapa wanita tuna susila yang bertempat di dekat lingkungan Cihanjuang, warung-warung disekitar lingkungan yang menyediakan minuman beralkohol, banyak remaja yang belum memiliki pekerjaan dan kurang kegiatan, pergaulan remaja banyak yang mengenal penggunaan barang yang terlarang, tontonan TV yang sudah mengalahkan acara pengajian, kurang kesadaran akan dampak dari pergaulan negatif, dan kurang perhatian dari orang tua terhadap pergaulan bebas.

Berikut adalah beberapa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat organisasi remaja masjid untuk menanggulangi kenakalan remaja. Upaya-upaya yang dilakukan organisasi dalam menanggulangi kenakalan remaja, diantaranya melalui upaya preventif (Pencegahan), represif (Pemberian Sanksi) dan upaya kuratif (Penyembuhan). Preventif merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja agar tidak sampai terjadi kenakalan remaja. Represif merupakan upaya penanggulangan yang dilakukan oleh beberapa pihak dengan cara memberikan hukuman dengan alasan agar yang melakukan kenakalan merasa jera dan tidak ingin mengulanginya lagi, sedangkan

kuratif merupakan cara penanggulangan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk menanggulangi adanya kenakalan remaja. Dari ketiga upaya tersebut, irmas merasa bahwa upaya preventif merupakan salah satu upaya yang memiliki manfaat yang cukup besar dibandingkan upaya lainnya dan irmas juga berharap dengan adanya upaya-upaya tersebut dapat menjadi cara untuk menanggulangi kenakalan remaja.

Peranan remaja masjid atau Irmas diperlukan dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja, karena para remaja perlu pendidikan agama agar para remaja terarah dan tidak masuk dalam pergaulan bebas atau melebihi batasannya dan karena pendidikan agama merupakan pondasi untuk para remaja dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini. Peranan irmas juga dilakukan dengan cara saling mengingatkan akan perbuatan yang dilakukan dan selalu meminta perlindungan kepada Allah Swt. Remaja merupakan para generasi muda yang akan menjadi pemimpin di kehidupan kelak. Dengan cara mengajak dan terus mengajak serta mengajarkan pendidikan agama diharapkan.

REFERENSI

- Fadil, M. (2018). Peran Kepolisian dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Polsek Medan Barat). *Skripsi* (pp. 1- 96). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Firmansyah, M. J. (2018, September 12). *KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi diBanding Tahun Lalu*. Retrieved Agustus 23, 2019, from tempo.co: <http://metro.tempo.co>
- Idris, M. (2013). *Landasan Teori Kenakalan Remaja*. Retrieved mei 20, 2019, from Teori Kenakalan Remaja: etheses.uin.malang.ac.id
- Kansil, C. (1991). *Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945*. Jakarta: PT. Pradya Paramita.
- Kartono, K. (2017). *Patologi Sosial II. Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Kartono, K. (2017). *Patologis Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, L.J M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimah, N. (2016). *Peran Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sakdiyah, H. (2013, Juni 09). *Kenakalan Remaj di Era Globalisasi*. Retrieved Mei 20, 2019, from Kompasiana: www.kompasiana.com
- Sulistianingsiwi, M. (2016). Pembinaan Pergaulan Remaja Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas. *Skripsi* (pp. 1-21). Porwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Zulmaron, M.Noupal, & Aliyah, S. (2017). *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*. Article Text, 1(1)